

HUBUNGAN ANTARA MASA KERJA DAN BEBAN KERJA FISIK DENGAN KELUHAN MUSKULOSKELETAL PADA PEDAGANG ASONGAN DI KOTA MANADO

Brian Renaldi*, Paul A. T. Kawatu*, Sulaemana Engkeng*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Muskuloskeletal disorder (MSDs) atau gangguan otot rangka adalah gangguan yang dialami karena kerusakan pada otot, saraf, tendon, ligament, persendian, kartilago, dan diskus intervertebralis. Gangguan dapat berupa kerusakan pada otot yang dapat berupa ketegangan otot, inflamasi, dan degenerasi. Menurut International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problems (ICD) bahwa distribusi pasien di rumah sakit di Indonesia pada tahun 2008 mencatat ada 26.897 kasus penyakit muskuloskeletal yang menjalani rawat inap dengan presentase berdasarkan jenis kelamin yaitu pada laki-laki ada 13.425 kasus sedangkan perempuan ada 13.472 kasus. Pedagang asongan adalah pekerjaan yang menjual barang dagangannya dengan cara menawarkan langsung pada calon pembeli. Tujuan Penelitian untuk mengetahui hubungan antara masa kerja beban kerja fisik dengan keluhan muskuloskeletal pada pedagang asongan di Kota Manado. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan cross sectional study. Variabel dependen (keluhan Muskuloskeletal pada pedagang asongan) dengan variabel independen (masa kerja dan beban kerja fisik) diuji secara bersamaan. Pengambilan sampel menggunakan metode Accidental Sampling yang dimana seluruh populasi cocok dengan kriteria inklusidan eksklusi. Maka didapatkan jumlah responden sebanyak 40 pedagang asongan. Analisis bivariat menggunakan uji korelasi spearman. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara masa kerja dengan keluhan muskuloskeletal ($p = 0,000$) serta terdapat juga hubungan antara beban kerja fisik dengan keluhan muskuloskeletal ($p = 0,016$).

Kata kunci : Masa kerja, Beban kerja fisik, Keluhan Muskuloskeletal

ABSTRACT

Muskuloskeletal disorders (MSDs) or skeletal muscle disorders are disorders that are experienced due to damage to muscles, nerves, tendons, ligaments, joints, cartilages, and intervertebral discs. Disorders can be in the form of damage to the muscles which can be in the form of muscle tension, inflammation, and degeneration. According to the International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problems (ICD) that the distribution of patients in hospitals in Indonesia in 2008 recorded that there were 26,897 cases of musculoskeletal disease undergoing hospitalization with a percentage based on gender, namely in males there were 13,425 cases while females had 13,472 cases. Asongan are jobs that sell merchandise by offering directly to prospective buyers. The purpose of this research is to find out the relationship between the physical workload and working period with musculoskeletal complaint of asongan merchants in Manado City. Research conducted by researchers is a quantitative study using analytic observational methods with a cross sectional study approach. Dependent variables (Muskuloskeletal complaints with hawkers) with independent variables (years of service and physical workload) are tested simultaneously. Sampling uses the Accidental Sampling method in which the entire population matches the inclusion and exclusion criteria. Then obtained the number of respondents as many as 40 asongan merchants. Bivariate analysis using the Spearman correlation test. The results showed that there is a relationship between the working period and the musculoskeletal complaint ($P = 0.000$) and there is also a relationship between physical workloads and musculoskeletal complaints ($P = 0.016$).

Keywords: Working period, Physical workloads, Musculoskeletal disorders

PENDAHULUAN

Musculoskeletal disorder (MSDs) atau gangguan otot rangka adalah gangguan yang dialami karena kerusakan pada otot, saraf, tendon, ligament, persendian, kartilago, dan diskus intervertebralis. Gangguan dapat berupa kerusakan pada otot yang dapat berupa ketegangan otot, inflamasi, dan degenerasi (Soedirman dan Suma'mur, 2014). Cara kerja haruslah dilakukan dengan benar, untuk itu sangat perlu mendapat perhatian yang layak sebab cara kerja yang tidak benar dari segi ergonomi dapat mengakibatkan risiko gangguan kesehatan, penyakit bahkan kecelakaan (Suma'mur, 2014).

Faktor-faktor penyebabnya pun bermacam-macam yaitu karena peregangannya otot yang berlebihan, aktifitas yang berulang, sikap kerja yang tidak alamiah. Adapun masa kerja, umur, status gizi, kebiasaan merokok, dan beban kerja dapat juga menjadi faktor keluhan muskuloskeletal itu terjadi pada pekerja. (Tarwaka, 2015)

Menurut *International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problems* (ICD) bahwa distribusi pasien di rumah sakit di Indonesia pada tahun 2008 mencatat ada 26.897 kasus penyakit muskuloskeletal yang menjalani rawat inap dengan presentase berdasarkan jenis kelamin yaitu pada laki-laki ada 13.425 kasus sedangkan perempuan ada 13.472 kasus. (Departemen Kesehatan RI, 2009).

Beban kerja fisik adalah kerja yang membutuhkan energi fisik pada otot

manusia yang akan berfungsi sebagai sumber tenaga. Beban kerja fisik juga dikonotasikan dengan kerja berat, kerja kasar atau kerja otot karena aktifitas kerja fisik memerlukan usaha fisik manusia yang kuat selama periode kerja berlangsung (Tarwaka, 2015)

Masa kerja merupakan faktor risiko yang sangat mempengaruhi seorang pekerja untuk meningkatkan resiko terjadinya keluhan muskuloskeletal, terutama pada pekerjaan yang membutuhkan tenaga besar atau jenis pekerjaan yang membutuhkan kekuatan fisik yang tinggi. Masa kerja yang lama dengan aktivitas yang menitikberatkan pada tenaga manusia dapat menyebabkan keluhan muskuloskeletal semakin parah. (Sum'mamur, 2014)

Pedagang asongan adalah pekerjaan yang menjual barang dagangannya dengan cara menyodor dan menawarkan langsung pada calon pembeli. Pekerjaan seperti ini sering dijumpai di perempatan jalan di kota-kota, halte, terminal, dan bahkan bisa ditemui didalam bus, kereta, dan stasiun. Pedagang asongan di kota Manado berada di wilayah pusat kota yang disebut pasar empat lima (45), kebanyakan berjualan dengan waktu kerja bisa sampai 12 jam sehari. Saat berjualan, mereka menggendong kotak kayu kemudian berjalan menghampiri pembeli. Sepanjang mereka berjualan, pekerja akan berdiri terus dengan menahan beban yang bisa mencapai 8-12 kg dan mereka melakukannya setiap hari. Ditambah dengan

masa kerja para pedagang asongan yang kebanyakan lebih dari 10 tahun dengan umur yang bahkan sudah ada yang berusia lanjut. Aktifitas dan masa kerja yang seperti ini, dapat berisiko menimbulkan keluhan muskuloskeletal akhirnya membuat rasa tidak nyaman saat bekerja. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Masa Kerja dan Beban Kerja dengan Keluhan Muskuloskeletal pada Pedagang Asongan di Kota Manado”.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study* dimana variabel dependen dan variabel independen diuji pada saat yang sama. Subjek penelitian adalah para pedagang asongan di area kota Manado. Penelitian ini dilaksanakan kota Manado yang terfokus di wilayah pusat kota yang disebut pasar empat lima (45) pada bulan Desember 2019 - Februari tahun 2020. Sampel pada penelitian ini adalah 40 responden dengan pengambilan sampel menggunakan metode *Accidental Sampling*. Pengumpulan data dengan cara wawancara langsung pada responden. Variabel dependen yaitu keluhan muskuloskeletal diukur menggunakan *Nordic Body Map* (NBM). Sedangkan variabel independen yaitu beban kerja fisik diukur menggunakan *Stopwatch*. Analisis univariat dalam bentuk

distribusi frekuensi dan analisis bivariate menggunakan uji korelasi *spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Pedagang Asongan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	40	100
Perempuan	0	0
Total	40	100

Berdasarkan tabel 1. distribusi pedangan asongan berdasarkan jenis kelamin, responden jenis kelamin laki-laki berjumlah 40 (100%) yang berarti keseluruhan pedagang asongan yang didapatkan berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 2. Distribusi Pedagang Asongan Berdasarkan Umur

Umur	n	%
17-25 Tahun	4	10
26-35 Tahun	11	27.5
36-45 Tahun	17	42.5
>45 Tahun	8	20
Total	40	100

Berdasarkan hasil distibusi umur pedagang asongan pada tabel 2, yaitu distribusi terbanyak adalah umur 36-45 tahun sebanyak 17 pedagang asongan (42.5%) dan hasil distribusi umur paling sedikit adalah umur 17-25 tahun yang berjumlah 4 pedagang asongan dengan presentasinya yaitu (10%).

Analisis Univariat

Tabel 3. Distribusi Pedagang Asongan Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	n	%
<6 Tahun	5	12.5
6-10 Tahun	11	27.5
>10 Tahun	24	60
Total	40	100

Berdasarkan tabel 3 diatas tentang distribusi pedagang asongan berdasarkan masa kerja dapat dilihat bahwa masa kerja >10 tahun memiliki distribusi yang paling banyak yang mencapai 24 pekerja (60%) dan masa kerja yang paling sedikit pada tabel tersebut yaitu masa kerja <6 tahun sebanyak 5 pekerja (12.5%).

Tabel 4. Distribusi Pedagang Asongan Berdasarkan Beban Kerja Fisik

Beban Kerja Fisik	n	%
Rendah	10	25
Sedang	28	70
Tinggi	2	5
Total	40	100

Berdasarkan distribusi dari tabel 4 tentang beban kerja fisik, didapatkan bahwa beban kerja fisik terbanyak yaitu pada kategori beban kerja sedang yang mencapai 28 pedagang asongan (70%), diikuti oleh beban kerja fisik kategori rendah sebanyak 10 pedagang asongan (25%) dan beban kerja kategori tinggi dengan jumlah 2 pedagang asongan (5%).

Tabel 5. Distribusi Pedagang Asongan Berdasarkan Keluhan Musculoskeletal

Keluhan Musculoskeletal	n	%
Rendah	0	0
Sedang	26	65
Tinggi	14	35
Total	40	100

Berdasarkan tabel 5 diatas tentang distribusi pedagang asongan berdasarkan keluhan musculoskeletal, pekerja dengan keluhan musculoskeletal terbanyak yaitu pada keluhan tingkat tinggi dengan jumlah 26 pedagang asongan (65%) dan keluhan musculoskeletal paling sedikit yaitu pada keluhan tingkat rendah yaitu sedang yaitu 18 pedagang asongan sebesar (35%).

Analisis Bivariat

Tabel 6. Hubungan Antara Masa Kerja Dengan Keluhan Muskuloskeletal Pada Pedagang Asongan di Kota Manado

Variabel	n	r
Masa Kerja		
Keluhan Muskuloskeletal	0,000	0,583

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa hasil analisis data menggunakan uji korelasi rank spearman didapatkan nilai p value (0,000) dengan nilai $\alpha = 0,05$ ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara masa kerja dengan keluhan musculoskeletal dengan nilai r value (0,583) dengan tingkat kekuatan hubungan yang sedang dan tanda korelasi positif memiliki makna bahwa kedua variabel memiliki arah hubungan yang searah. Dapat diartikan bahwa meningkatnya masa kerja maka akan

meningkatkan pula keluhan muskuloskeletal pada pedagang asongan. Hal ini memperjelas bahwa masa kerja dengan keluhan muskuloskeletal memiliki hubungan yang kuat antara satu sama lain. Artinya faktor masa kerja adalah faktor kuat yang menyebabkan keluhan muskuloskeletal itu terjadi pada pedagang asongan. Pada saat mereka berjualan, pedagang asongan menghabiskan waktu 8-12 jam sehari. Dengan waktu kerja seperti itu pekerja banyak mengeluhkan sakit pada tabuh dan bagian kaki dikarenakan pekerja kadang sekali melakukan istirahat contohnya duduk sejenak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprillia dkk (2019) yang berjudul Umur, Masa Kerja dan Keluhan Muskuloskeletal Disorders Pada Buruh Angkut Pelabuhan. Dalam penelitian ini variable masa kerja dengan keluhan muskuloskeletal di peroleh p value sebesar 0,000 (<0,05) hal ini menunjukkan adanya hubungan antara kedua variable tersebut.

Tabel 7. Hubungan Antara Beban Kerja Fisik Dengan Keluhan Muskuloskeletal Pada Pedagang Asongan di Kota Manado.

Variabel	n	r
Beban Kerja Fisik		
Keluhan Muskuloskeletal	0,016	0,380

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa hasil analisis data menggunakan uji korelasi *rank spearman* didapatkan nilai *p value* (0,016) dengna nilai $\alpha = 0,05$ ($p < 0,05$) hal

ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja fisik dengan keluhan *muskuloskeletal* dengan nilai *r value* (0,380) dengan tingkat kekuatan hubungan yang rendah dan tanda korelasi positif memiliki makna bahwa kedua variabel memiliki arah hubungan yang searah yaitu semakin meningkat beban kerja fisik maka semakin tinggi keluhan *muskuloskeletal*. Singkatnya beban kerja fisik dan keluhan muskuloskeletal adalah dua variabel yang saling berhubungan. Jenis keluhan yang sering dirasakan oleh pedagang asongan yaitu sakit pada leher, bahu kiri dan kanan, punggung hingga sakit di bagian pinggang dan pinggul. Respoden juga sering merasa sakit pada bagian paha hingga kaki bagian bawah dikarenakan pekerja sering menahan beban yang memiliki berat hingga 12kg seharian penuh. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdillah (2019) dengan judul Analisis Hubungan Beban Kerja terhadap Gangguan Muskuloskeletal pada Pekerja PT Kerta Rajasa Raya Sidoarjo. Dalam penelitian ini dilakukan penelitian variabel beban kerja dengan keluhan muskuloskeletal dan didapatkan hasil *p value* = 0,002 (<0,05) dan $r = 0,459$ dimana menunjukkan bahwa ada hubungan antara variable beban kerja dengan keluhan muskuloskeletal dengan korelasi yang positif yang berarti semakin kuat beban kerja yang dirasakan oleh pekerja semakin tinggi pula keluhan muskuloskeletal oleh para pekerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara masa kerja dengan keluhan muskuloskeletal. Tingkat kekuatan hubungan masa kerja dengan keluhan muskuloskeletal adalah kuat dan tanda korelasi bersifat positif yang berarti memiliki makna bahwa kedua variabel memiliki arah hubungan kuat dan juga searah.
2. Ada hubungan antara beban kerja fisik dengan keluhan muskuloskeletal. Tingkat kekuatan hubungan beban kerja fisik dengan keluhan muskuloskeletal adalah rendah dan tanda korelasi bersifat positif yang berarti memiliki makna bahwa kedua variabel memiliki arah hubungan yang rendah namun searah.

SARAN

1. Pedangan asongan untuk dapat lebih sering mengistirahatkan tubuh dari beban yang diangkut.
2. Menghimbau kepada pedangan asongan untuk dapat menjaga kesehatan dengan cara memeriksa secara berkala di klinik kesehatan
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat bisa mencari faktor yang lebih banyak yang dapat membuat resiko keluhan muskuloskeletal pada pedagang asongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah O. K. 2019. *Analisis Hubungan Beban Kerja terhadap Gangguan Muskuloskeletal pada Pekerja PT Kerta Rajasa Raya Sidoarjo*. Jurnal Media Komunikasi Ilmu Kesehatan Volume 11 No 02. Online <http://jurnal.umla.ac.id/index.php/Js/article/viewFile/40/10> (diakses pada 18 Januari 2020)
- Aprillia L. 2019. *Umur, Masa Kerja dan Keluhan Muskuloskeletal Disorders pada Buruh Angkut Pelabuhan*. Online <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ijphcm/article/viewFile/27277/26840> (diakses pada 10 Januari 2020)
- DEPKES RI. 2009. *Profil Kesehatan Indonesia 2008*. Jakarta; DEPKES RI. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2008.pdf>
- Fakultas Kesmas, 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Pedoman, FKM Unsrat Manado
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Soedirman, Sum'mamur, 2014. *Kesehatan Kerja Dalam Perspektif Hiperkes & Keselamatan Kerja*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sum'mamur. 2014. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hiperkes)*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Susila; Suyanto. 2014. *Metode Penelitian Cross Sectional Kedokteran dan Kesehatan*. Klaten: Boss Script
- Sutajaya, M I 2014. *Sistem Gerak Manusia*. Yogyakarta; Graha Ilmu.

Tarwaka 2015. *Ergonomic Industri Dasar-Dasar Pengetahun Ergonomic Dan Aplikasi Di Tempat Kerja* Edisi 2. Surakarta: harapan press

Tulus, M Agus. 1992. *Manajemen Sumber Daya Manusia : Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.